



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5366-5375

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi)

Fitria Nurhidayah Tunazzah<sup>1✉</sup>, Idang Nurodin<sup>2</sup>, Tina Kartini<sup>3</sup>

Akuntansi, Universitas Muhamadiyah Sukabumi

Email : [fitrianurhidaya1510@gmail.com](mailto:fitrianurhidaya1510@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar diketahui siapa yang memiliki tanggung jawab pada pengelolaan uang desa dan berapa banyak input masyarakat yang ada. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif. Kuesioner skala Likert digunakan untuk menyusun informasi. Sebanyak 61 orang diwawancarai untuk penelitian ini, termasuk perwakilan dari pemerintah daerah, kelompok konsultatif, kelompok pemuda, dan masyarakat umum. SPSS 25 for Windows digunakan untuk analisis statistik. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh tanggung jawab (X1), keterlibatan masyarakat (X2), dan pengendalian intern (X3).

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, pengendalian Internal, Pengelolaan Dana Desa*

### Abstract

The purpose of this research is to find out who has responsibility for village money management and how much community input there is. This research uses associative quantitative methodology. The Likert scale questionnaire was used to compile information. A total of 61 people were interviewed for this study, including representatives from local government, consultative groups, youth groups, and the general public. SPSS 25 for Windows was used for statistical analysis. The findings show that village financial management is influenced by responsibility (X1), community involvement (X2), and internal control (X3).

Keywords: *Accountability, Community Participation, Internal Control, Village Fund Management*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negeri (APBN), yang disahkannya membuktikan keseriusan pusat pemerintah dalam memulihkan pembangunan nasional. Tujuan utama pembentukan peraturan daerah adalah agar otonomi yang diberikan lebih banyak pada masyarakat dalam hal-hal seperti pengelolaan keuangan, pengembangan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur. Dari tahun ke tahun, pemerintah memberikan dana yang semakin besar ke pedesaan, yang membutuhkan tanggung jawab yang sama besarnya. Dana Desa yang cukup besar sudah diganggu oleh pemerintah pusat untuk diberikann kepada desa.

Untuk menjalankan aturan tersebut, telah dilakukan rapat koordinasi penyaluran dana desa pada 8 Februari 2022. Pembicaraan ini akan membahas tentang metode yang digunakan untuk mengalokasikan, melacak, dan menilai sumber daya keuangan desa. Sesuai dengan hasil rapat pada 18 Februari 2022, empat puluh desa di Sukabumi telah memenuhi syarat dan berhak menerima penyaluran dana kabupaten. Dana Desa Reguler Tahap I tahun anggaran 2022 Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) juga dicairkan sebesar Rp9.640.968.000,00.

Sekalipun keuangan desa di Desa Neglasari telah membaik, tidak cukup uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mayoritas penduduk. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya mobilisasi sosial dan partisipasi masyarakat dalam menentukan distribusi jangka panjang sumber daya pedesaan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam penyusunan program dana desa berdasar pada UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang-undang ini menekankan perlunya keterlibatan masyarakat dalam semua tahap pembangunan pedesaan, mulai dari perencanaan awal hingga pemeliharaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Ini membuka jalan bagi masyarakat umum untuk mengawasi pemerintah daerah dan melaporkan setiap ketidakkonsistenan dalam pelaksanaannya kepada pemerintah provinsi dan negara bagian jika diperlukan.

Kebutuhan untuk mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keuangan desa kepada pihak yang berwenang menjadi unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan akuntabilitas finansial. Baiknya akuntabilitas dapat dicapai dengan bantuan keterlibatan masyarakat (Milenia, 2023). Untuk mencegah korupsi dan meningkatkan efektivitas pemerintah daerah, keterlibatan warga dalam pengelolaan uang desa sangat penting. Penduduk setempat dipersilakan untuk mengambil bagian dalam semua fase pembangunan, mulai dari konseptualisasi hingga pengendalian dan pengawasan. Memiliki sistem pengendalian internal sangat penting untuk pengelolaan keuangan desa yang tepat (Rada Ratna et al., 2022). Akuntabilitas dalam administrasi publik dapat ditingkatkan dengan penggunaan sistem pengendalian internal yang efektif (Fahera & Satyawan, 2022). Tujuan sistem ini adalah untuk membantu organisasi berjalan

dengan lancar, menjaga agar keuangannya teratur, dan mematuhi semua undang-undang yang relevan. Sistem pengendalian intern memastikan bahwa tujuan organisasi terpenuhi dengan cara yang dapat dipercaya dan kredibel dengan pengoperasian yang efektifitas dan efisien, melindungi aset negara, laporan keuangan yang akurat, serta patuh kepada aturan dan peraturan yang berlaku (Yennisa et al., 2020).

Akuntabilitas adalah kewajiban dimana akuntabilitas, yang dilakukan secara teratur, bertanggung jawab atas misi organisasi yang mengalami kegagalan ataupun kesuksesan untuk mencapainya sasaran dan tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan (Yennisa et al., 2020). Akuntabilitas berarti bahwa individu/pemimpin unit organisasi berkewajiban dalam memberi tanggung jawab maupun jawaban serta menjelaskan kinerja dan perilakunya dalam bentuk laporan terhadap pihak yang berhak ataupun berhak menuntut tindakan bertanggung jawab, prinsipnya adalah aktivitas mengelola keuangan, setiap desa perlu bertanggung jawab terhadap masyarakat desa (Rakhmat, 2018) Jenis akuntabilitas 1. Akuntabilitas organisasi dan profesional. 2. Tanggung jawab hukum. 3. Akuntabilitas politik. 4. Tanggung Jawab Profesional 5. Tanggung Jawab Etis.

Menurut ( Adrian & Yusuf., 2017) Penjelasan: Partisipasi yaitu individu yang berpartisipasi pada suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak lainnya (kelompok, perkumpulan, organisasi pemerintah, dsb), yang mana partisipasi diwujudkan sebagai curahan gagasan, curahan materi (uang) dan pengeluaran tenaga, menurut untuk mengantisipasi kegiatan tersebut. Jenis-jenis partisipasi masyarakat yaitu: 1. Masyarakat yang ikut terlibat pada proses pembangunan memerlukan dukungan mereka kepada perencanaan proyek pembangunan yang diusulkan serta keselarasan dengan tujuan yang digariskan dalam rencana tersebut. 2. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan memerlukan kemitraan yang kuat antara perencana dan masyarakat, yang meliputi seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pendokumentasian capaian pembangunan yang telah dicapai.

Tujuan Pengendalian Internal adalah untuk menetapkan kerangka komprehensif yang menjamin pengamanan aset perusahaan. Ini dirancang untuk mencegah insiden seperti pencurian oleh karyawan, aktivitas keuangan yang curang, penggunaan aset yang tidak benar atau salah penempatan, dan risiko terkait lainnya (Sujarweni, 2015) Jenis- jenis pengendalian internal yaitu 1. Pengawasan perusahaan 2. Pengawasan lingkungan. 3. Pengawasan kegiatan.

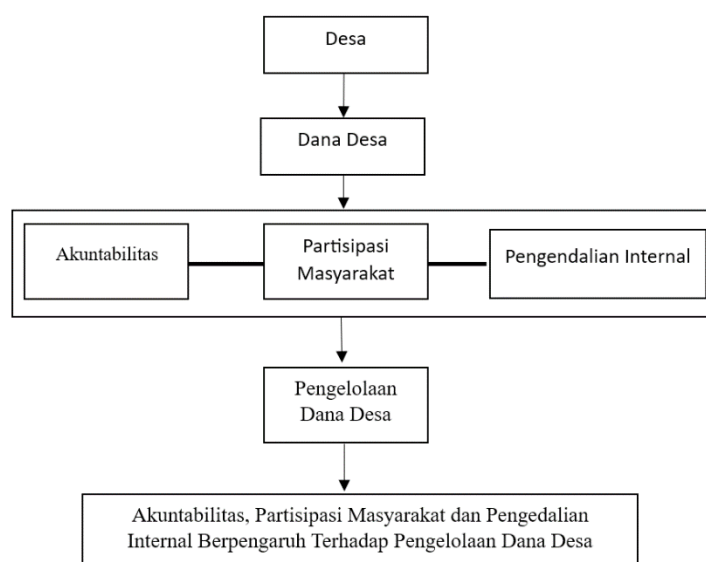
Desa adalah badan hukum tersendiri yang meliputi suatu daerah tertentu yang diberi wewenang dalam mengatur serta mengurus kegiatan masyarakat setempat. Kewenangan ini bersumber dari prakarsa yang diakui oleh sistem pemerintahan Indonesia, hak ulayat, dan keistimewaan tradisional. Pemerintah desa mengemban tanggung jawab mengawal kesejahteraan masyarakat sekitar dan menyelenggarakan urusan pemerintah pada kerangka

Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dana desa adalah sumber keuangan yang sumbernya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dialokasikan khusus bagi desa. Dana ini kemudian dialihkan lewat APBN kota dan kabupaten untuk mendukung berbagai aspek, termasuk administrasi pemerintahan, pelaksanaan proyek pembangunan, pengembangan masyarakat, dan inisiatif pemberdayaan. (Muhamad Mu'iz Raharjo, 2020).

Keseluruhan pengelolaan keuangan desa yang dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 ini mencakup berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengadministrasian, pelaporan, dan penjaminan akuntabilitas dalam konteks desa.

*Gambar Kerangka Berpikir*



### Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah penulis buat, sehingga dirumuskan hipotesis berikut ini:

#### Hipotesis 1

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa.

Ha1 : Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa.

#### Hipotesis 2

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

Ha2 : Terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

#### Hipotesis 3

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan dana desa.

Ha3 : Terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa

Hipotesis 4

Ho4 : tidak berpengaruh akunabilitas, partisipasi masyarakat dan pengendalian internak terhadap pengelolaan dana desa.

Ha4 : terdapat pengaruh akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kuantitatif yang peneliti gunakan dalam pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis mereka dan memecahkan tantangan penelitian yang dihadapi. Penulis memakai pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Digunakannya pendekatan kuantitatif pada penelitian ditandai dengan penekanannya pada data numerik dan penggunaan alat analisis statistik (Sugiyono, 2022:29). Penulis penelitian ini menggunakan metode asosiatif.

Objek penelitian merupakan subjek atau topik tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. (Sugiyono, 2022:29) Jelaskan bahwa objek penelitian dalam penelitian mengacu pada atribut, karakteristik, dan nilai orang, objek atau kegiatan dengan variabilitas tertentu yang peneliti tetapkan, dan ditariknya kesimpulan penelitian. Obyek penelitian ini yaitu akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa.

Populasi sebagai keseluruhan subjek atau penelitian yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang menjadi sumber data untuk penelitian. Pada penelitian ini, populasinya yaitu Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

Sampel yang dipilih, yang merupakan bagian dari keseluruhan populasi, memiliki potensi untuk berperan baik sebagai pengumpul data maupun responden. Untuk meningkatkan keterwakilan data yang terkumpul, penelitian ini memakai purposive sampling sebagai metodologinya. Purposive sampling yaitu teknik yang melibatkan pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Secara khusus, penelitian ini memakai purposive sampling menjadi metode sampling yang ditunjuk, yakni memilih sampel penelitian secara strategis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini informasi yang diperlukan didapat dari data primer, khususnya data yang didapatkan dari partisipan. Proses pemilihan mengikuti kriteria tertentu, yang meliputi kepala desa seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, serta orang-orang kunci seperti kepala staf, anggota badan permusyawaratan desa, dan perwakilan dari RW, RT, dan masyarakat. Total ada 61 peserta. Untuk memastikan kualitas respons, individu diharuskan memiliki sedikitnya satu tahun masa kerja serta minimal tingkat pendidikannya setara SMP atau SMA. Metodologi yang

digunakan untuk pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner. Kuesioner ini berusaha untuk mengumpulkan informasi mengenai dampak akuntabilitas, keterlibatan masyarakat, dan pengendalian internal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sesudah dilakukan tabulasi datanya, maka didapatkan hasil bahwa responden jumlahnya yaitu 61 orang perempuan 28 orang dan laki-laki 33 orang. Umur yang paling mendominasi yaitu antara 30-39 tahun. Dan pendidikan yang mendominasi yaitu sarjana dengan total responden 30.
2. Terlihat pada validitas keseluruhan variabelnya itu valid, dimana indikator yang angkanya besar dan sangat mendominasi yaitu partisipasi masyarakat dan begitu juga dengan realibilitas paling besar adalah partisipasi masyarakat.
3. Selanjutnya terlihat dari uji regresi bisa diterangkan pada tabel 1

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,306	2,109		2,041	,046		
	Akuntabilitas	,391	,109	,373	3,600	,001	,250	4,003
	Partisipasi Masyarakat	,404	,122	,350	3,306	,002	,240	4,169
	Pengendalian Internal	,295	,106	,257	2,772	,007	,313	3,194

a. Dependent Variabel : Pengelolaan Dana Desa

Koefisiensi regresi (1) untuk X1 positif sebesar 0.391 atau 39,1% terhadap pengelolaan dana desa. Hal itu berarti bahwasanya akuntabilitas pengaruhnya positif terhadap pengelolaan dana desa.

Koefisien regresi (2) untuk X2 memperlihatkan nilai positif sebesar 0,403 atau 40,3% terhadap pengelolaan dana desa artinya bahwa partisipasi masyarakat pengaruhnya positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan, demikian juga dengan

Koefisiensi (3) untuk X3 memperlihatkan nilai positif sebesar 0,295 atau 29,5% terhadap pengelolaan dana desa bahwa pengendalian intern pengaruhnya positif terhadap pengelolaan dana desa.

## Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,306	2,109		2,041	,046		
	Akuntabilitas	,391	,109	,373	3,600	,001	,250	4,003
	Partisipasi Masyarakat	,404	,122	,350	3,306	,002	,240	4,169
	Pengendalian Internal	,295	,106	,257	2,772	,007	,313	3,194
a. Dependent Variabel : Pengelolaan Dana Desa								

Mencermati data yang disajikan dalam tabel, ternyata variabel Akuntabilitas (X1) memiliki signifikansi. Hasil statistik menunjukkan tingkat signifikansi 5% dengan nilai sig 0,20 yang melebihi tingkat signifikansinya 0,05. Hal itu memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas (X1), partisipasi masyarakat (X2), pengendalian intern (X3), dan pengelolaan dana desa (Y) pada skala parsial. Selain itu, dengan menggunakan rumus TINV di Microsoft Excel, ttabel hitung adalah 0,678 berdasarkan derajat kebebasan 60. Sebagai perbandingan, thitung untuk Akuntabilitas (X1) adalah 3,600, partisipasi masyarakat (X2) adalah 3,306, dan pengendalian intern (X3) adalah 2,772. Karena thitung lebih rendah dari ttabel dalam semua kasus, maka dapat ditolaknya hipotesis nol (Ho), sementara diterimanya hipotesis alternatif (Ha).

## Uji F

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Fhitung sebesar 104,703 dengan sig 0,000 dengan tabel sebesar 2,76 dihitung dengan menggunakan rumus fungsi FIV pada Microsoft exel dengan tingkat signifikannya 5% atau 0,00% dimana  $df_1=4-1=3$  dan  $df_2 62-3=59$  yaitu rumusnya  $=FINV(0,05;3;59)$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $104,708 > 2,76$ . Yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen pengaruhnya signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Squares	f	Sig.
1	Regression	1961,488	3	653,829	104,703	,000 <sup>b</sup>
	Residual	362,189	58	6,245		
	Total	2323,677	61			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana desa						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat						

Dari hasil pengujian tersebut maka bisa terlihat bahwa akuntabilitas, partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dari hasil pengujian regresi linear berganda, ditemukan bahwa ketiga variabel independen yaitu Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengelolaan Dana Desa. Berikut adalah pembahasan untuk masing-masing variabel independen:

1. Akuntabilitas: Akuntabilitas memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,391. Setiap peningkatan satu unit dalam Akuntabilitas akan berkontribusi sebesar 0,391 unit peningkatan dalam Pengelolaan Dana Desa. Koefisien standar (Beta) sebesar 0,373 menunjukkan bahwa Akuntabilitas memberikan kontribusi positif yang cukup signifikan terhadap Pengelolaan Dana. Hasil ini juga selaras pada penelitian lain yang memperlihatkan bahwasanya akuntabilitas mempengaruhi pengelolaan dana desa.
2. Partisipasi Masyarakat: Partisipasi Masyarakat memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,403. Setiap peningkatan satu unit dalam Partisipasi Masyarakat akan berkontribusi sebesar 0,403 unit peningkatan dalam Pengelolaan Dana Desa. Koefisien standar (Beta) sebesar 0,350 menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Pengelolaan Dana. Penelitian lain juga memperlihatkan partisipasi masyarakat mempengaruhi pengelolaan dana desa.

3. Pengendalian Internal: Pengendalian Internal memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,295. Setiap peningkatan satu unit dalam Pengendalian Internal akan berkontribusi sebesar 0,295 unit peningkatan dalam Pengelolaan Dana Desa. Koefisien standar (Beta) sebanyak 0,257 memperlihatkan bahwa Pengendalian Internal memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Pengelolaan Dana. Penelitian lain juga menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Seluruh model regresi juga memiliki intercept (konstanta) dengan koefisien regresi sebesar 4,306. Nilai statistik t menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, model regresi berganda ini memperlihatkan bahwasanya Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Pengendalian Internal pengaruhnya signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Semakin tinggi nilai ketiga variabel independen ini, semakin baik pengelolaan dana yang dapat dicapai.

Dari hasil uji t, bisa diberikan kesimpulan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Desa secara parsial. Hasil uji F juga memperlihatkan ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama atau simultan pengaruhnya signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan pengendalian internal menjadi faktor-faktor terpenting pada pengelolaan dana desa. Implementasi yang baik dari ketiga faktor ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa serta memastikan pertanggungjawaban yang baik terhadap penggunaan dana tersebut.

## SIMPULAN

Kajian yang ekstensif dan pengujian hipotesis yang menyeluruh telah menghasilkan kesimpulan bahwa sistem akuntabilitas yang kuat sangat penting untuk efisiensi administrasi pendapatan desa. Menurut hasil penelitian terbaru, keuangan desa di Neglasari telah dikelola secara transparan dan sesuai dengan norma akuntansi nasional. Hasil uji t juga memperlihatkan bahwa akuntabilitas pengaruhnya signifikan terhadap penatausahaan uang desa sebesar 39,1 persen. Partisipasi dari penduduk lokal sangat penting untuk administrasi yang tepat dari pendapatan desa. Hal ini memerlukan masyarakat memiliki peran integral dalam membuat keputusan dan memberikan masukan dalam upaya pembangunan. Dana untuk desa tidak dapat dikelola dengan baik jika penduduk setempat tidak dilibatkan. Uji t memperlihatkan bahwa input masyarakat pengaruhnya signifikan terhadap penatausahaan pendapatan desa sebesar 40,3%. Pengendalian internal juga memiliki dampak besar pada bagaimana masyarakat membelanjakan uangnya. Istilah "pengendalian internal" mengacu pada serangkaian prosedur yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, terutama sistem manajemen keuangannya. Uji t

memperlihatkan bahwa pengendalian intern pengaruhnya signifikan terhadap efisiensi penatausahaan keuangan desa sebesar 29,5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahera, G. I., & Satyawan, M. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5193–5201. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1911>
- Milenia, E. (2023). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi pada Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–10.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian* (2nd ed.). CV. ALVABETA.
- Rada Ratna, S., Annie, M. P., & Zul, A. (2022). Faktor-Aktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas. *JURNAL AKUNTANSI Dan Bisnis*, 7(1), 46–59.
- Yennisa, Wahyuningsih, S., & Budiarto, D. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas dana desa pada Kecamatan Gamping. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 49–56.
- Dr. Adrian Tawai, S.Sos., M. S., & Dr. Muh. Yusuf, S.Sos., M. S. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (M. P. Dr. H. Amiruddin (ed.)). Literacy Institute.
- Fahera, G. I., & Satyawan, M. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5193–5201. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1911>
- Milenia, E. (2023). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi pada Pemerintahan Desa se-Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–10.
- Muhamad Mu'iz Raharjo, S. STP., M. S. (2020). *PENGELOLAAN DANA DESA*.
- Prof. Dr. Drs. Rakhmat, M. S. (2018). *administrasi dan akuntabilitas publik* (Arie Pramesta (ed.)). CV. ANDI OFSET.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian* (2nd ed.). CV. ALVABETA.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022b). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ALFABETA).
- Rada Ratna, S., Annie, M. P., & Zul, A. (2022). Faktor-Aktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas. *JURNAL AKUNTANSI Dan Bisnis*, 7(1), 46–59.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SISTEM AKUNTANSI* (Mona (ed.)). Pustaka bru press.
- Yennisa, Wahyuningsih, S., & Budiarto, D. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas dana desa pada Kecamatan Gamping. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 49–56.